



Pengaruh Harga Bbm Terhadap Daya Beli Masyarakat di Indonesia, Malaysia dan Singapura

¹Muhammad Izzah Al Islami, ²Qori Mauluddin, ³Sunia Desti Claritsa, ⁴Erwin Permana, ⁵Rafrini Amyulianthy
^{1,2,3,4,5}Universitas Pancasila

Alamat Surat

Email: izzah.univpencasila@gmail.com, qorimauluddin@gmail.com,
suniaica20@gmail.com, erwin.permana@univpencasila.ac.id, rafrini@univpencasila.ac.id

Article History:

Diajukan: 13 April 2023; Direvisi: 25 April 2023; Accepted: 28 April 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga BBM terhadap daya beli masyarakat Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif verifikatif dengan analisis yang bersifat kualitatif. Penelitian bersumber dari data sekunder hasil penelusuran di berbagai situs resmi di negara-negara terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kenaikan harga BBM terhadap daya beli masyarakat di Indonesia yang ditandai dengan penurunan daya beli masyarakat seiring dengan penurunan pendapatan per kapitanya. Sementara, Singapura dan Malaysia tidak merespon kenaikan harga BBM secara konsisten terhadap daya belinya. Singapura mengalami lonjakan pendapatan per kapita ketika harga BBM-nya naik. Sedangkan di Malaysia, penurunan harga BBM tidak memberi dampak yang pasti. Pendapatan per kapita Malaysia dapat naik dan turun ketika harga BBM menurun.

Kata kunci: Daya beli, Harga BBM, Pendapatan Per Kapita.

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of rising fuel prices on the purchasing power of the people of Indonesia, Malaysia, and Singapore. This research uses verification descriptive analysis technique with qualitative analysis. The research is sourced from secondary data from searches on various official websites in related countries. The results of the analysis show that there is a relationship between rising fuel prices and people's purchasing power in Indonesia, which is marked by a decrease in people's purchasing power along with a decrease in per capita income. Meanwhile, Singapore and Malaysia did not respond consistently to the increase in fuel prices with respect to their purchasing power. Singapore experienced a surge in per capita income when its fuel prices rose. Meanwhile in Malaysia, the decline in fuel prices did not have a definite impact. Malaysia's per capita income can rise and fall as fuel prices decline.

Keywords: *Purchasing Power, Fuel Price, Income Per Capita.*

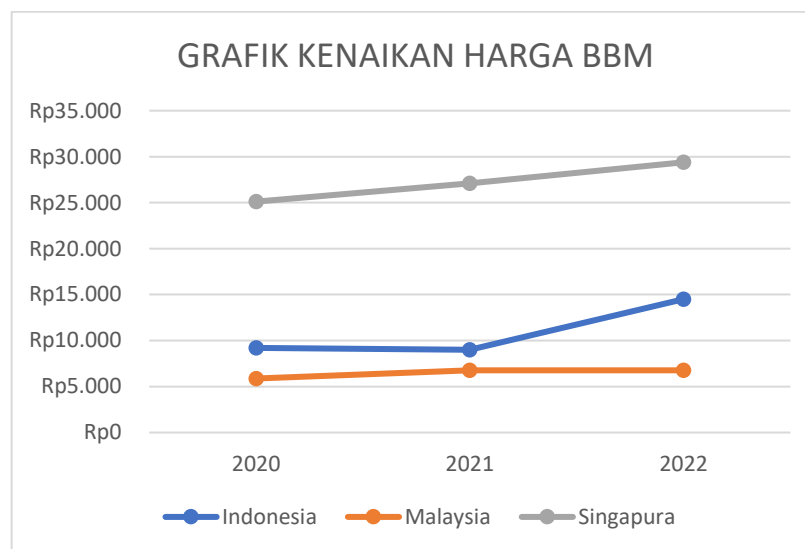
1. PENDAHULUAN

Bahan bakar minyak, merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat, terutama di negara seperti Indonesia. Luas wilayah Indonesia adalah sebesar 1.905 juta km². Luasnya wilayah Indonesia membuat pendistribusian menjadi hal yang sangat mempengaruhi kegiatan di bidang ekonomi. Oleh karena itu, perubahan harga BBM selaras dengan perubahan harga bahan pokok. Perubahan harga BBM, juga akan mempengaruhi sektor transportasi umum, yang berdampak pada perubahan harga tarif transportasi. Tidak hanya itu, para pengguna transportasi

pribadi juga terkena dampaknya dan membuat mereka harus menyesuaikan intensitas penggunaan kendaraan pribadi yang mereka miliki (Sa'adah et al., 2017).

Dilansir dari CNBC Indonesia, per tanggal 3 September 2022, pemerintah memutuskan untuk menaikkan harga BBM. Kenaikan harga BBM ini dikarenakan berkurangnya subsidi BBM dari pemerintah. Berdasarkan pernyataan Menteri Keuangan, Sri Mulyani, melonjaknya permintaan akan BBM hingga akhir tahun ini, karena tidak dapat ditanggung oleh APBN. Subsidi BBM yang pada awalnya dianggarkan sebesar Rp 152.5 T, sampai saat ini sudah melonjak menjadi Rp 502.4 T untuk tahun ini.

Terjadinya perang Rusia dan Ukraina juga berkontribusi terhadap kenaikan harga BBM di Indonesia dan di beberapa negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Jika dilihat berdasarkan perkembangan kenaikan harga BBM pada tiga negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura dapat diketahui bahwa setiap tahunnya, terjadi kenaikan harga BBM.



Gambar 1. Grafik Kenaikan Harga BBM

Sumber: Kementerian ESDM, Pertamina, SPC, dan CompareHero (diolah)

Indonesia berbatasan langsung dengan Malaysia dan Singapura sehingga menjadi legitimasi untuk membandingkan kenaikan harga BBM di ketiga negara tersebut beserta dampaknya terhadap daya beli masyarakat. Saat ini, Malaysia menduduki peringkat pertama dengan harga bensin yang termurah di Asia Tenggara, dengan harga Rp 6.765 per liter. Kestabilan harga bensin di Malaysia didukung oleh subsidi pemerintah. Selain itu, luas wilayahnya yang lebih kecil dari Indonesia membuat transportasi umum yang mereka miliki lebih merata serta biaya distribusi bahan pokok sebagian besar disubsidi oleh pemerintah. Hal ini ditujukan agar harga bahan pokok di seluruh wilayah Malaysia dapat setara, dari mulai kota hingga desa.

Singapura memiliki wilayah yang cukup kecil se-Asia Tenggara sehingga dengan wilayah yang mudah terjangkau ini, membuat distribusi bahan pokok tidak menjadi persoalan untuk Singapura. Namun, Singapura memiliki kelemahan di mana bahan pokok yang ada pada negara tersebut, sebagian besar didapatkan dari impor. Hal ini dikarenakan Singapura bukanlah negara yang kaya akan sumber daya. Berbeda dengan Malaysia, Singapura merupakan negara dengan harga bensin yang paling mahal di Asia Tenggara, dengan harga Rp 29.389 per liter.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2015) kenaikan harga BBM berdampak terhadap daya beli masyarakat. Penelitian yang sama dilakukan oleh Hrp & Aslami (2022) juga menunjukkan pengaruh signifikan antara kenaikan harga BBM terhadap daya beli masyarakat.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak kenaikan harga BBM terhadap daya beli masyarakat dengan membandingkan ketiga negara yaitu Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Jika penelitian sebelumnya membandingkan secara langsung antara kenaikan harga dengan daya beli, maka penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencoba menganalisis kenaikan harga BBM dan dampaknya terhadap daya beli dengan mengacu pada pendapatan perkapita dengan membandingkan di ketiga negara tersebut.

1.1. Daya Beli Masyarakat

Kemampuan masyarakat sebagai konsumen dalam membeli produk kebutuhan disebut juga sebagai daya beli masyarakat (Pawengan, 2016 dalam Sulastrri & Kholis, 2022). Daya beli masyarakat dapat bersifat naik dan turun tergantung dari tingkat konsumsi pada tiap periode. Daya beli pada tiap konsumen tentu memiliki perbedaan yang disebabkan beberapa faktor yang meliputi tingkat pendapatan, tingkat kebutuhan, pendidikan, kebiasaan, mode, serta harga produk (Rosidi, 2017 dalam Sulastrri & Kholis, 2022). Sebagai penunjang terbesar pada produk domestik bruto (PDB), perekonomian sektor rumah tangga tentu memiliki kontribusi yang besar hingga mencapai 56%, dalam perekonomian tiga sektor yang meliputi sektor rumah tangga, sektor swasta, dan sektor pemerintah. Oleh karena itu, daya beli masyarakat menjadi faktor penting yang harus selalu ditingkatkan dengan upaya mendorong konsumsi rumah tangga (Zulhijahyanti et al., 2021). Selain itu, Pajak atas konsumsi barang dan jasa wajib dibayarkan oleh sektor rumah tangga selaku konsumen, yang berupa pajak pertambahan nilai dan termasuk salah satu sumber penerimaan negara sehingga jika daya beli masyarakat meningkat maka seharusnya penerimaan APBN sektor pajak tumbuh dan juga roda perekonomian negara akan bergerak positif (Indirayuti, 2019 dalam Sulastrri & Kholis, 2022).

1.2. Teori Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen dapat diartikan sebagai tindakan mengambil keputusan dalam membeli, mengonsumsi, serta menghabiskan sebuah produk ataupun jasa yang kemudian akan dipergunakan secara personal (Rugaya, 2015). Salah satu faktor penyebab perilaku konsumen adalah faktor pribadi yang meliputi gaya hidup pada tiap individu dalam masyarakat, status ekonomi, pekerjaan, kepribadian pada masing-masing individu, serta usia (Syam et al., 2019). Pekerjaan merupakan salah satu faktor penyebab perilaku konsumen yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku pembelian, kebutuhan yang timbul karena pekerjaan akan menyebabkan peningkatan konsumsi masyarakat terhadap barang atau jasa. Tidak hanya itu, status ekonomi juga berpengaruh besar terhadap perilaku konsumsi. Diketahui bahwa konsumen dengan penghasilan dan tabungan yang cukup memiliki sifat yang lebih konsumtif dibanding konsumen dengan kondisi ekonomi yang relatif menengah ke bawah. Perilaku konsumen juga dipengaruhi oleh gaya hidup, hal ini dapat dilihat dari pengekspresian setiap individu dalam lingkungan mereka serta perbedaan karakter individu juga menjadi pengaruh utama dalam perilaku pembelian (Firmansyah, 2018 dalam Sulastrri & Kholis, 2022).

1.3. Penyetaraan Jenis Bensin berdasarkan RON (Research Octane Number)

Angka oktan atau *RON (Research Octane Number)* merupakan nilai yang memperlihatkan seberapa besar tekanan yang dapat dialokasikan sebelum bensin terbakar secara langsung. Sistem pengoperasian tersebut membuat jenis bahan bakar harus sesuai dengan jenis mesin kendaraan. Mesin dengan rekomendasi bensin oktan 90 tidak disarankan untuk mengisi dengan oktan seperti oktan 88 atau 92 (Sutarno, 2020 dalam Laduni, 2022)

Beberapa jenis bahan bakar yang umum digunakan yaitu jenis Pertalite, Pertamina, dan Pertamina Turbo. Berdasarkan angka oktan, Pertamina memiliki angka oktan yang menengah dari jenis lainnya. Penelitian ini menyamaratakan Pertamina (RON 92) yang ada di Indonesia, dengan bensin RON 95 yang terdapat di negara Singapura dan Malaysia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif dengan analisis yang bersifat kualitatif. Statistik verifikatif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013 dalam Berto et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder. Analisis data sekunder adalah analisis data yang dilakukan terhadap data yang ada tanpa perlu melakukan wawancara, survei, observasi, dan teknik pengumpulan data tertentu lainnya. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari situs web yang reliabel dan populer. Penggunaan data sekunder biasanya digunakan untuk pemahaman masalah untuk membantu institusi dalam memahami masalah yang diteliti. komponen kondisi lingkungan di sekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian ekonomi, perubahan permintaan dan penawaran akan memengaruhi harga serta kuantitas barang. Sebagai komoditas yang diperdagangkan dalam skala internasional, wajar jika minyak bumi mengalami banyak perubahan harga akibat mekanisme pasar. Harga BBM terbentuk dari harga minyak bumi sebesar 53.6 persen, biaya pemurnian dan keuntungan 14.4 persen, distribusi dan pemasaran 15.6 persen, serta pajak 16.4 persen sehingga ketika harga minyak bumi mengalami fluktuasi, harga BBM juga akan mengalami kenaikan (U.S. Energy Information Administration, 2022).



Gambar 2. Harga Minyak Dunia Tahun 2022

Sumber: Katadata

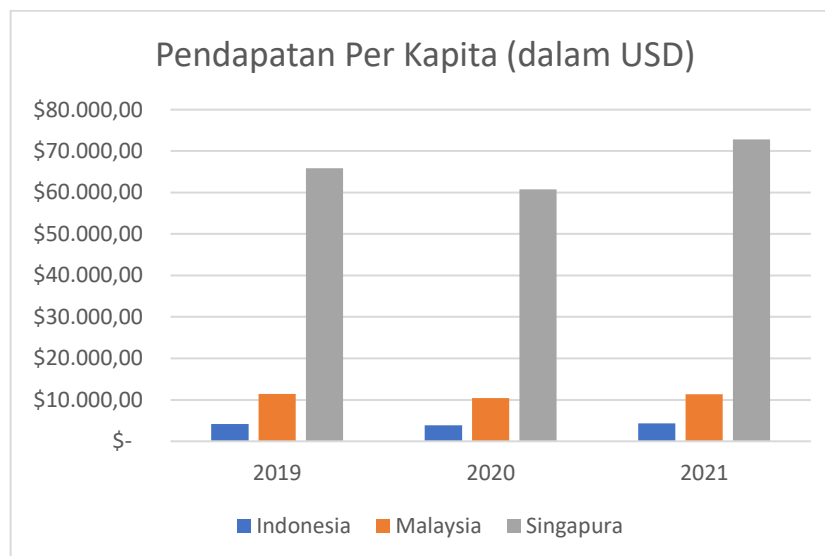
Fluktuasi harga minyak bumi disebabkan oleh banyak hal, seperti konflik Rusia-Ukraina pada awal tahun 2022. Rusia merupakan salah satu negara yang memiliki cadangan minyak bumi terbesar di dunia. Menurut Bakrie et al. (2022), Rusia memiliki cadangan gas alam terbesar di dunia sebesar 1.680 Tcf, dengan cadangan Rusia sekitar seperempat dari total cadangan dunia. Sektor minyak dan gas menyumbang 16% dari produk domestik bruto, 52% dari pendapatan pemerintah dan lebih dari 70% dari ekspor (Indah, 2018). Dampak perang antara Rusia dan Ukraina secara langsung berdampak pada perekonomian negara-negara Asia Tenggara, khususnya minyak karena Rusia mengekspor lebih dari 10% minyak dunia. Pengaruh Rusia dalam perang begitu besar sehingga memengaruhi kepentingan nasional negara lain. (Bakrie et al., 2022). Peningkatan harga minyak dunia internasional juga menjadi faktor utama yang

menyebabkan kenaikan harga BBM. Melonjaknya kenaikan harga minyak dunia internasional yang mencapai diatas US\$100 per barel. Kenaikan harga minyak mentah tertinggi menyentuh angka sebesar US\$124,08 per barel dihitung pada tanggal 10 Juni 2022.

Penyebab lainnya dari kenaikan harga BBM adalah permintaan masyarakat terhadap BBM yang tinggi, berbanding terbalik dengan ketersediaan BBM tersebut sehingga membuat harga BBM menjadi naik. Akibat meningkatnya konsumsi BBM bersubsidi pada tiap tahunnya timbul tekanan pada anggaran negara yang membuat pemerintah menaikkan harga BBM sebagai upaya untuk menutupi defisit APBN (Suryadi, 2015). Menurut Hernaningsih (2018), dampak negatif dari kenaikan harga BBM ini adalah menurunnya daya beli masyarakat yang mengakibatkan semua hasil produksi perusahaan tidak terserap maksimal dan akan menurunkan tingkat penjualan bagi tiap sektor (Hernaningsih, 2018).

Fenomena kenaikan harga BBM menyebabkan peningkatan inflasi yang dapat menjadi pengaruh besar bagi penurunan daya beli masyarakat yaitu menyulitkan pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan (Yuliani et al., 2022). Peningkatan inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga BBM membuat daya beli masyarakat menurun dan mengakibatkan tidak adanya pembelian sehingga perekonomian menjadi terhambat serta terjadi penurunan perekonomian negara (Hrp & Aslami, 2022).

Faktor yang memengaruhi penurunan daya beli masyarakat di tiap negara yaitu kesenjangan pendapatan. Kesenjangan pendapatan terjadi karena perbedaan penghasilan yang didapatkan pada tiap kalangan. Akibat dari perbedaan ini, terjadi kesenjangan pendapatan yang membuat pendapatan tiap golongan tidak merata. Kesenjangan pendapatan terjadi karena dampak balik yang kuat dan dampak sebar yang lemah di negara-negara berkembang. Hal ini dapat mengakibatkan kesempatan memperoleh kebutuhan pokok makin kecil (Hernaningsih, 2018).



Gambar 3. Pendapatan Per Kapita

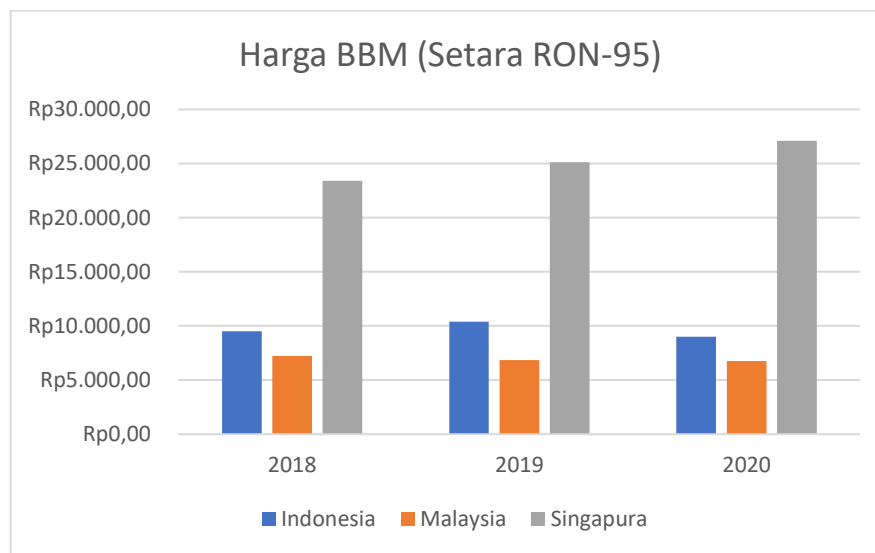
Sumber: Bank Dunia

Daya beli masyarakat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tingkat pendapatan masyarakat. Ditinjau dari tingkat pendapatan per kapita, dapat dilihat bahwa peningkatan pendapatan per kapita menyebabkan penurunan daya beli masyarakat di tiap negara Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Makin kecil tingkat pendapatan yang diterima, makin kecil pula daya beli masyarakat (Yusuf & Nurmalah, 2016).

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat pendapatan per kapita pada ketiga negara tersebut. Di Indonesia, jika ditinjau dari tahun 2019-2021, terjadi fluktuasi di mana pada 2019, tingkat pendapatan per kapita sebesar 4.135,23 USD, pada 2020 menurun menjadi 3.870,56 USD dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali menjadi 4.291,81 USD. Selanjutnya di Malaysia,

jika ditinjau dari tahun 2019-2021, hamper terjadi penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 11.432,83 USD. Kemudian menurun pada tahun 2020 sebesar 10.412,35, USD dan akhirnya naik menjadi 11.371,1 USD pada tahun 2021. Sedangkan di Singapura, jika ditinjau dari tahun 2019-2021, terjadi fluktuasi seperti pada Indonesia. Pada tahun 2019 menunjukkan angka pendapatan per kapita sebesar 65.831,19 USD, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2020 menjadi 60.729,45 USD dan meningkat kembali di tahun 2021 menjadi 72.794,00 USD.

Sedangkan jika memperhatikan data harga BBM dalam kurun waktu 2019-2021 di tiga negara tersebut diperoleh kondisi sebagai berikut.



Gambar 4. Harga BBM Tahun 2018-2020

Sumber: Pertamina, Hargapetrol, dan Motorist (diolah)

Jika melihat harga BBM di Indonesia pada tahun 2019, Indonesia mengalami kenaikan dari Rp9.500 menjadi Rp10.400. Ini berdampak pada penurunan pendapatan per kapita Indonesia di tahun 2020, dari 4.135,23 USD pada tahun sebelumnya menjadi 3.870,56 USD. Tren selanjutnya dilihat dari penurunan harga BBM di tahun 2020 yang awalnya Rp10.400 menjadi Rp9.000. Dampaknya, Indonesia mengalami kenaikan pendapatan per kapita di tahun 2021 dari 3.870,56 USD pada tahun sebelumnya menjadi 4.291,81 USD.

Selanjutnya, Malaysia mengalami penurunan harga BBM pada tahun 2019, dari Rp7.233,47 menjadi Rp6.838,92. Tetapi di sisi lain, tahun 2020 Malaysia tetap mengalami penurunan pendapatan per kapita dari 11.432,83 USD pada tahun sebelumnya menjadi 10.412,35 USD. Kemudian di tahun 2020, harga BBM di Malaysia turun kembali walau tidak secara signifikan. Harga di tahun sebelumnya Rp6.838,92 menjadi Rp6.765,00. Ternyata di tahun ini, pendapatan per kapitanya naik hampir 1.000 USD. Dari 10.412,35 USD menjadi 11.371,10 USD.

Singapura sebagai penyandang harga bbm tertinggi di Asia Tenggara, juga mengalami kenaikan pada tahun 2019, dari Rp23.403,89 menjadi Rp25.113,77. Pada tahun 2020, pendapatan per kapitanya menurun dari 65.831,19 USD menjadi 60.729,45 USD. Tahun berikutnya di 2020, harga BBM-nya mengalami kenaikan kembali, dari Rp25.113,77 menjadi Rp27.096,00. Tetapi di tahun 2021, Singapura mengalami kenaikan pendapatan per kapita senilai 12.064,55 USD.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan, Indonesia secara konsisten mempunyai hubungan negatif antara harga BBM dengan daya belinya. Ini ditunjukkan oleh kenaikan harga BBM yang selaras dengan penurunan pendapatan per kapita, dan sebaliknya. Sehingga hubungan kenaikan harga BBM dan daya beli secara negatif hanya terjadi di Indonesia. Sementara, Singapura dan Malaysia

tidak merespon kenaikan harga BBM secara konsisten terhadap daya belinya. Dapat dilihat, pada salah satu tahun, Singapura mengalami kenaikan harga BBM akan tetapi pendapatan per kapitanya juga naik secara signifikan. Sedangkan di Malaysia, penurunan harga BBM tidak memberi dampak yang pasti. Pendapatan per kapita Malaysia dapat naik dan turun ketika harga BBM menurun.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, M. (2018). Implementasi Kebijakan Energi Baru Dan Energi Terbarukan Dalam Rangka Ketahanan Energi Nasional. *Administrative Law & Governance Journal* Vol. 1 No. 4, November 2018, 398-412.
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2022). Pengaruh Perang Rusia Dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabu* Vol.6 No.1 Juni 2022, 81-82.
- Ceicdata.com. Malaysia Pdb Per Kapita. Diakses pada 5 Oktober 2022, dari <https://www.ceicdata.com/id/indicator/malaysia/gdp-per-capita>
- Ceicdata.com. Indonesia Pdb Per Kapita. Diakses pada 5 Oktober 2022, dari <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/gdp-per-capita>
- Ceicdata.com. Singapura Pdb Per Kapita. Diakses pada 5 Oktober 2022, dari <https://www.ceicdata.com/id/indicator/singapore/gdp-per-capita>
- Comparehero.my. (2022, 24 Agustus). Latest Petrol Price for RON95, RON97 & Diesel in Malaysia. Diakses pada 1 Oktober 2022, dari <https://www.comparehero.my/transportation/articles/latest-petrol-price-ron95-ron97-diesel>
- Databoks.katadata.co.id. (2022, 30 Agustus). Harga Minyak Dunia Naik ke US\$ 102,95 per Barel. Diakses pada 11 Oktober 2022, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/30/harga-minyak-dunia-naik-ke-us-102-95-per-barel-selasa-30-agustus-2022->
- Databoks.Katadata.Co.Id. (2022, 5 Oktober). Harga Minyak Dunia Naik Ke US\$ 91,52 Per Barel. Diakses Pada 11 Oktober 2022, Dari <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2022/10/05/Harga-Minyak-Dunia-Naik-Ke-Us-91-52-Per-Barel-Rabu-05-Oktober-2022->
- Eia.Gov. (2022, 15 Maret). Factors Affecting Gasoline Prices. Diakses Pada 1 Oktober 2022, Dari <https://Www.Eia.Gov/Energyexplained/Gasoline/Factors-Affecting-Gasoline-Prices.Php>
- Hargapetrol.My. Petrol Prices In Malaysia. Diakses Pada 11 Oktober 2022, Dari <https://Hargapetrol.My/Malaysia-Petrol-Prices-List.Html>
- Hrp, G. R., & Aslami, N. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Perubahan Publik Harga Bbm Terhadap Perekonomian Rakyat Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Manajemen* Vol. 2 No. 1, 1464-1474.
- Laduni, M. B. A. (2022). Pengaruh Angka Oktan Terhadap Performa Dan Emisi Gas Buang Honda New Mega Pro 150 Cc. Universitas Islam Malang
- Migas.Esdm.Go.Id. (2021, 23 September). Harga BBM Indonesia Lebih Murah Dibanding Berbagai Negara Asia Tenggara. Diakses Pada 30 September 2022, Dari <https://Migas.Esdm.Go.Id/Post/Read/Harga-Bbm-Indonesia-Lebih-Murah-Dibanding-Berbagai-Negara-Asia-Tenggara.>

- Motorist.Sg. (2018, 6 Desember). Singapore Petrol Price Comparison 2018. Diakses Pada 11 Oktober 2022, Dari [Https://Www.Motorist.Sg/Article/321/Singapore-Petrol-Price-Comparison-december-2018](https://Www.Motorist.Sg/Article/321/Singapore-Petrol-Price-Comparison-december-2018)
- Motorist.sg. (2019, 3 Januari). Singapore Petrol Price Comparison 2019. Diakses pada 11 Oktober 2022, dari <https://www.motorist.sg/article/331/petrol-price-singapore-2019>
- Pertamina.com. (2018, 30 Juni). Daftar Harga BBK Tmt 1 Juli 2018. Diakses pada 11 Oktober 2022, dari <https://www.pertamina.com/id/news-room/announcement/daftar-harga-bbk-tmt-1-juli-2018>
- Pertamina.com. (2019, 4 Januari). Daftar Harga BBK Tmt 5 Januari 2019. Diakses pada 11 Oktober 2022, dari <https://www.pertamina.com/id/news-room/announcement/daftar-harga-bbk-tmt-5-januari-2019>
- Pertamina.com. (2022, 3 September). Daftar Harga Bbk Tmt 3 September 2022. Diakses pada 1 Oktober 2022, dari <https://www.pertamina.com/id/news-room/announcem>
- Rugaya, S. (2015). Pengaruh Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Avanza Pada Pt. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo Di Kota Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Sa'adah, A. F., Fauzi, A., & Juand, B. (2017). Peramalan Penyediaan Dan Konsumsi Bahan Bakar Minyak Indonesia Dengan Model Sistem Dinamik. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* Vol. 17 No. 2, Januari 2017, 118-137.
- Spc.com. (2022, 23 September). Latest Pump Prices. Diakses pada 1 Oktober 2022, dari <https://www.spc.com.sg/our-business/spc-service-station/latest-pump-price/>
- Sulastri & Kholis, N. (2022). Pengaruh Insentif Pajak Dan Subsidi Upah Pandemi Covid-19 Terhadap Daya Beli Masyarakat. *Jurnal Penelitian Ipteks* Vol. 7 No. 1, Januari 2022, 53-64
- Suryadi. (2015). Dampak Kenaikan Harga Bbm Dan Elastisitas Konsumsi Bbm Sektor Angkutan Studi Perbandingan Pada Beberapa Sektor Ekonomi. *Warta Penelitian Perhubungan* Vol. 27 No. 2 Maret-April 2015, 95-102.
- Suryati, D., & Amini, R. (2021). Pola Konsumsi Islami Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Mataram. *Enonetica* Vol. 1 No. 1, 1-8.
- Syam, M. K., Dilla, A. M., Musa, M. I. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Pada Pt. Suracojaya Abadi Motor Cabang Batua Raya Di Kota Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Yuliani, D., Saryono., Apriani, D., Maghfiroh., & Ro, M. (2022). Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (Bbm) Terhadap Sembilan Bahan Pokok (Sembako) Di Kecamatan Tambun Selatan Dalam Masa Pandemi. *Jurnal Citizenship Virtues* Vol. 2 No. 2, 320-326.
- Yusuf, A. A., & Nurmalah, S. (2016). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi, Dan Belanja Pemerintah Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Wilayah Iii Cirebon Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Vol. 8 No.1, 257-270.
- Zulhijahyanti, H., Safira, K. A. A., Saputri, L. L., & Permana, E. (2021). Strategi Mempertahankan Usaha Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 8(1).